

Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2015-2022

Naufalia Fauzianti¹, I Wayan Suparta²

^{1,2} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung

Abstrak

This research aims to analyze the influence of government spending in the education sector and the unemployment rate on economic growth in the district of Lampung Province during 2015 to 2022. This research uses several variables, namely the independent variable consisting of government spending in the education sector (PDK) and unemployment rate (TP), as well as the dependent variable, namely economic growth of districts in Lampung in the 2015-2022 period. The data used is secondary data obtained from government websites and panel data regression method is used to analyze it, using the Eviews10 application. The research results show that the government expenditure variable in the education sector has a positive and significant influence on economic growth in the districts of Lampung Province. This means that increasing government spending in the education sector will encourage economic growth. On the other hand, the unemployment rate variable has a negative and significant influence on economic growth, which means that an increase in the unemployment rate will reduce economic growth. This study hoped that the results of this research can become a reference for further research and enrich knowledge, especially in the study of economic growth in Lampung Province.

Keywords: Government Expenditures, Education Sector, Unemployment, Economic Growth

Copyright (c) 2024 Naufalia Fauzianti, I Wayan Suparta

✉ Corresponding author:

Email Address: naufaliafauzianti6@gmail.com

PENDAHULUAN

Setiap negara mempunyai tujuan yang ingin dicapai, dan salah satu cara untuk mencapainya adalah melalui pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan meningkat secara signifikan, terutama pada periode globalisasi yang semakin meningkat (Wahyudi & Ayunindien, 2022). Karena pertumbuhan ekonomi suatu negara dianggap sebagai indikator seberapa baik kinerja institusi, pemerintah, dan lembaga terkait, maka semua negara berupaya untuk meningkatkan pertumbuhannya (Himannudi *et al.*, 2022). Dengan masyarakat memproduksi lebih banyak komoditas dan jasa dengan input yang sama – tenaga kerja, tanah, dan modal – maka masyarakat akan mengalami pertumbuhan ekonomi (Amdan & Sanjani, 2023). Lebih lanjut, pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu bangsa bertujuan mewujudkan masyarakat sejahtera dan berkeadilan (Sampe *et al.*, 2022). Oleh sebabnya, indikator pertumbuhan ekonomi menunjukkan seberapa besar kontribusi aktivitas ekonomi selama periode waktu tertentu terhadap pendapatan dan kesejahteraan masyarakat selain mengukur tingkat pertumbuhan output perekonomian.

Secara umum, pembangunan ekonomi adalah proses meningkatkan pendapatan keseluruhan dan pendapatan per kapita suatu negara dengan tetap memperhitungkan

pertumbuhan penduduk (Emalia & Farida, 2018). Proses pengelolaan sumber daya yang ada dan menjalin kemitraan antara pemerintah daerah dengan pihak swasta guna menghasilkan lapangan kerja baru dan mendorong perluasan kegiatan ekonomi atau pertumbuhan di daerah dikenal dengan istilah pembangunan ekonomi daerah (Arsyad, 1999). Melihat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik pada harga berlaku maupun harga konstan merupakan indikator yang berguna untuk menilai keadaan perekonomian suatu wilayah pada waktu tertentu (Wijaya, 2019).

Salah satu provinsi di Indonesia dengan jumlah penduduk terpadat di Pulau Sumatera adalah Provinsi Lampung (Firman, 2021). Dengan jumlah penduduk 4 orang, Lampung masuk setelah Sumatera Barat. Banyak permasalahan di Provinsi Lampung yang perlu mendapat perhatian, khususnya yang berkaitan dengan perluasan perekonomian. Terlihat bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung bervariasi dari tahun ke tahun.

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Kab/Kota Provinsi Lampung

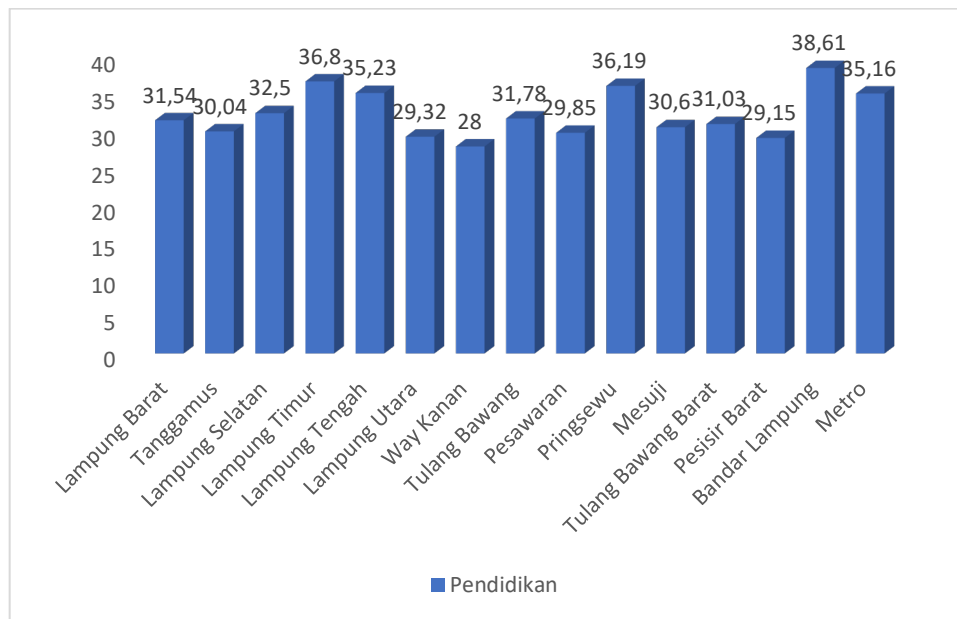
Kabupaten/Kota	Rata-Rata
Lampung Barat	3.94
Tanggamus	4
Lampung Selatan	4.2
Lampung Timur	3.48
Lampung Tengah	4.26
Lampung Utara	3.96
Way Kanan	3.98
Tulang Bawang	4.27
Pesawaran	4.02
Pringsewu	4
Mesuji	4.02
Tulang Bawang Barat	4.01
Pesisir Barat	4.14
Bandar Lampung	5.08
Metro	4.63

(Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022)

Tabel pada gambar tersebut menggambarkan bagaimana laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung bervariasi pada tahun 2015 hingga tahun 2022. Kabupaten Lampung Timur memiliki laju pertumbuhan ekonomi paling rendah sebesar 3,48%, sedangkan Kota Bandar Lampung memiliki laju pertumbuhan paling besar sebesar 5,08%. Empat komponen diidentifikasi oleh Samuelson & Nordhaus (2018) sebagai sumber pertumbuhan ekonomi. Diantaranya adalah pembentukan modal, teknologi, sumber daya manusia, dan sumber daya alam.

Pemerintah dapat berperan secara alokatif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (DJPB, 2019). Pemerintah dapat mendistribusikan sumber daya keuangan yang tersedia dalam kapasitas ini sedemikian rupa sehingga memaksimalkan efektivitasnya. Kemampuan pemerintah dalam mengelola anggaran merupakan hakikat tugasnya. Di antara beberapa kebijakan fiskal tersebut terdapat kebijakan yang berhubungan dengan anggaran atau alokasi pendanaan belanja sektor publik, termasuk pendidikan. Kunci untuk menjalani kehidupan yang terhormat adalah pendidikan, karena pendidikan memainkan peran penting dalam kemampuan negara berkembang dalam mengasimilasi teknologi kontemporer dan mendorong pertumbuhan dan pembangunan berkelanjutan. Investasi pemerintah di sektor

pendidikan diperkirakan akan memperluas akses masyarakat terhadap pendidikan berkualitas tinggi, dan terjangkau untuk meningkatkan standar akademik.



Sumber : Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan, 2022 (Diolah)

Gambar 1. Rata-Rata Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2015-2022 (Persen).

Gambar 1 menggambarkan variasi pendanaan pemerintah di sektor pendidikan. Terbukti, dari kabupaten-kabupaten yang belanja pemerintahnya di bidang pendidikan pada tahun 2015 hingga 2022, Kabupaten Way Kanan memiliki belanja pemerintah untuk pendidikan yang paling rendah dibandingkan kabupaten lainnya (28%), sedangkan Bandar Lampung merupakan kota dengan belanja pemerintah untuk pendidikan yang paling tinggi dibandingkan kabupaten lainnya, kabupaten/kota (38,1%). Belum meratanya anggaran sektor pendidikan antar kota dan kabupaten di Provinsi Lampung menjadikan tinggi rendahnya permasalahan tersebut. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, permasalahan ini tentu saja dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Tingkat pengangguran adalah masalah lain yang menghambat pertumbuhan ekonomi. Meskipun banyak upaya untuk mengatasinya, masalah pengangguran telah bertahan dalam jangka waktu yang sangat lama. Lebih jauh lagi, permasalahan pengangguran menjadi hambatan utama dalam upaya pembangunan Provinsi Lampung. Salah satu penghambat kemajuan perekonomian adalah tingginya angka pengangguran (Raysharie *et al.*, 2023). Jumlah pengangguran yang tinggal di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung pada tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menganggur (Jiwa)

Kabupaten/Kota	Jumlah Orang Menganggur (Jiwa)
Lampung Barat	9.083
Tanggamus	11.790
Lampung Selatan	27.019
Lampung Timur	18.613
Lampung Tengah	27.354

Lampung Utara	18.234
Way Kanan	8.167
Tulang Bawang	7.941
Pesawaran	12.371
Pringsewu	10.862
Mesuji	5.458
Tulang Bawang Barat	7.123
Pesisir Barat	5.053
Bandar Lampung	44.872
Metro	9.025

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

Terlihat dari tabel di atas, jumlah pengangguran di kabupaten dan kota di Provinsi Lampung pada tahun 2022 cukup banyak. Pengangguran tersebut tersebar di seluruh kabupaten dan kota tersebut. Kabupaten Pesisir Barat menjadi kabupaten dengan jumlah pengangguran paling sedikit sebanyak 5.053 jiwa, sedangkan Kota Bandar Lampung termasuk kota dengan jumlah pengangguran terbanyak yakni sebanyak 44.872 jiwa. Ketidaksesuaian antara keahlian dan permintaan pasar kerja merupakan penyebab utama tingginya angka pengangguran di Provinsi Lampung. Banyak pencari kerja di Lampung tidak memiliki kualifikasi yang dibutuhkan oleh sektor lokal yang sedang berkembang. Kurangnya akses terhadap pendidikan dan pelatihan berkualitas tinggi, serta kurikulum yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar tenaga kerja, adalah beberapa alasan yang menyebabkan hal ini.

Penulis tertarik untuk menyelidiki dan mengevaluasi bagaimana belanja pemerintah di bidang pendidikan dan tingkat pengangguran mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung dengan memperhatikan permasalahan atau fenomena tersebut.

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan Ekonomi

Proses peningkatan output perekonomian atau perubahan situasi perekonomian suatu negara secara berkala dikenal dengan istilah pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2019). Biasanya, hal ini bermanifestasi sebagai peningkatan pendapatan nasional dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana keadaan perekonomian suatu negara terus berubah untuk mencapai kemajuan menuju keadaan yang dianggap lebih baik dalam jangka waktu yang lama. Teori pertumbuhan ekonomi menjelaskan variabel-variabel yang mempengaruhi dan mendefinisikan pertumbuhan ekonomi, serta cara variabel-variabel tersebut berinteraksi untuk memfasilitasi proses pertumbuhan dalam jangka waktu yang lama.

Pengeluaran Pemerintah

Kebijakan yang diambil pemerintah tercermin dalam pengeluarannya. Pengeluaran yang dilakukan pemerintah akan memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan kebijakan jika memilih untuk membeli barang dan jasa (Mangkosobroto, 2016). Sebagian anggaran pemerintah disisihkan untuk inisiatif pembangunan, dan sisanya

digunakan untuk menunjang operasional pemerintah. Uang pemerintah digunakan untuk sejumlah bidang penting, seperti membayar gaji pegawai negeri, menyediakan layanan kesehatan dan pendidikan masyarakat, mendanai anggaran militer, dan membangun berbagai proyek infrastruktur yang penting dalam konteks pembangunan. Akibat dari pengeluaran ini, pengeluaran secara keseluruhan akan meningkat, sehingga akan meningkatkan derajat aktivitas perekonomian negara (Firdaus *et al.*, 2022).

Kapasitas produksi tenaga manusia pada masa proses pembangunan atau disebut juga dengan investasi modal manusia merupakan landasan teori pertumbuhan ekonomi yang kini dikembangkan. Hal ini mengacu pada penguatan kemampuan masyarakat untuk menjadi landasan paling efektif bagi pembangunan daerah. Teori modal manusia didasarkan pada gagasan bahwa pendidikan formal adalah pendorong utama produktivitas tinggi dalam masyarakat. Selama ada sumber daya teknologi tinggi yang efektif dan sumber daya manusia yang dapat memanfaatkan teknologi saat ini, teori sumber daya manusia dapat dimanfaatkan. Menurut paham ini, pengeluaran uang untuk pendidikan merupakan investasi dalam meningkatkan tingkat produktivitas masyarakat.

Tingkat Pengangguran

Pengangguran adalah keadaan di mana seseorang atau kelompok tidak dapat mendapatkan pekerjaan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya interaksi sosial, kelebihan jumlah pekerja dibandingkan lowongan pekerjaan, dan rendahnya kualitas pendidikan saat ini (Setyawan *et al.*, 2021). Kemudian dalam penelitian Nikmat Ritonga, Mariyatul Qibtiyah, dan Ritonga Abdi Tanjung, Sukirno (2008: 13) mendefinisikan pengangguran sebagai seseorang yang secara aktif mencari pekerjaan pada tingkat gaji tertentu tetapi tidak mampu memperoleh jabatan yang diinginkannya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nikmat Ritonga, Mariyatul Qibtiyah, dan Ritonga Abdi Tanjung, Murni (2006:197) menyatakan bahwa mereka yang bekerja tetapi mencari pekerjaan dianggap sebagai pengangguran. Menurut kajian Siti Indayani dan Budi Hartono yang dikutip dalam Murni (2009: 191), istilah "pengangguran" selalu dikaitkan dengan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah bagian dari penduduk berusia antara 15 dan 65 tahun yang bersedia dan mampu bekerja serta mereka yang aktif mencari pekerjaan. Menurut Budi Santosa (2001), penelitian Siti Indayani dan Budi Hartono, jumlah pekerja mencerminkan keadaan lapangan kerja yang tersedia. Jumlah lapangan kerja yang tersedia berhubungan langsung dengan pertumbuhan produktivitas wilayah secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif. menggunakan data panel, penggabungan data, data *cross-sectional*, dan data *time series* yang relevan dengan fokus penelitian yaitu kabupaten dan kota di Provinsi Lampung selama delapan tahun dimulai pada tahun 2015 dan berakhir pada tahun 2022. Persamaan penelitian adalah:

$$PE_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDK_{it} + \beta_2 TP_{it} + e_{it}$$

Dimana :

PE = Pertumbuhan Ekonomi

β_0 = Intersep

- PDK = Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan
- TP = Tingkat Pengangguran
- β_1 = Koefisien Regresi Variabel Pengeluaran Pemerintah
- β_3 = Koefisien Regresi Tingkat Pengangguran
- e = Variabel Gangguan (*Error Terms*)
- i = *Unit cross section*
- t = *Unit time series* tahun 2015-2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini melakukan 3 pendekatan metode yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.

Pemilihan Uji Pemilihan Model

Tabel 3. Hasil Pemilihan Model

Test	Prob	Keputusan
Uji Chow	0.9993	CEM
Uji Hausman	0.9314	REM
Uji LM Test	0.0652	CEM

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan Eviews 10

Berdasarkan temuan dari tiga pengujian yang dilakukan yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji *Lagrange Multiplier* (LM) – diketahui bahwa dalam penelitian ini *Common Effect Model* (CEM) dipilih sebagai model yang paling efektif. berbeda dengan model sebelumnya. Model *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 4. Hasil Regresi CEM

Variabel	Koefisien	Std.error	t-statistic	Prob
C	3.126871	1.295756	2.409890	0.0190
PDK	0.035902	0.10016	2.358453	0.0212
TP	-0.098301	0.243001	-2.404529	0.0171

Adjusted R-Squared : 0.64971

F-Statistic : 0.141589

Prob (F-statistic) : 0.000000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan Eviews 10

Didapat Persamaan sebagai berikut:

$$Y = 3.126871 + 0.035902(PDK) - 0.098301(TP)$$

Uji T

Untuk mengetahui pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji t parsial. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan t-tabel dan t-statistik, menguji probabilitas t-statistik, dan menganalisis temuan regresi untuk memastikan hipotesis mana yang diterima atau ditolak.

Variabel Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan

$H_0 : \beta_1 = 0$, Variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung.

$H_a : \beta_1 > 0$, Variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung.

Tabel 5. Hasil Uji t (Parsial) Variabel PDK

Variabel	t-statistic	t-tabel($\alpha=5\%$)	Prob	Kesimpulan
PDK	2.358453	1.99962	0.0212	Signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 10

T-statistik sebesar 2,3584 > t pada hasil uji tidak lengkap yang diperoleh (1,99). Derajat kebebasan, atau df, adalah 61, dan ambang signifikansinya adalah 0,05. Mengingat nilai probabilitas 0,0212 < alpha 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Lampung dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh investasi pemerintah di bidang pendidikan atau PDK.

Variabel Tingkat Pengangguran

$H_0 : \beta_2 = 0$, Variabel tingkat pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung.

$H_a : \beta_2 < 0$, Variabel tingkat pengangguran berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung.

Tabel 6. Hasil Uji t (Parsial) Variabel TP

Variabel	t-statistic	t-tabel($\alpha=5\%$)	Prob	Kesimpulan
TP	-2.404529	1.99962	0.0171	Signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 10

Hasil uji parsial diperoleh; t-statistiknya adalah -2,40452 < t. tabel (1,99). Derajat kebebasan atau df adalah 61 dan ambang signifikansinya adalah 0,05. Dengan alpha 0.05 maka nilai probabilitasnya sebesar 0.0171. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Lampung dipengaruhi secara negatif secara signifikan oleh Tingkat Pengangguran atau TP.

Uji F

F-Statistic	Prob (F-statistic)
-------------	--------------------

Tabel 7. Hasil Uji F

0.141589

0.000000

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 10

Hasil pengujian menunjukkan diperoleh nilai probabilitas (F-statistic) sebesar $0.000000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa belanja pemerintah sektor pendidikan dan tingkat pengangguran yang merupakan variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji R^2 sebesar 0,64971 berdasarkan hasil estimasi regresi data panel *Common Effect Model* (CEM). Dengan demikian, variabel belanja pemerintah bidang pendidikan dan tingkat pengangguran di wilayah kabupaten/kota Provinsi Lampung pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2022 adalah sebesar 64,97%. Sedangkan faktor-faktor yang tidak dimasukkan dalam model penelitian menyumbang 35,03% sisanya.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Temuan analisis menunjukkan bahwa variabel belanja pemerintah di bidang pendidikan mempunyai korelasi positif yang kuat dengan pertumbuhan ekonomi kabupaten dan kota di Provinsi Lampung. Hal ini sejalan dengan penelitian Setya (2018) yang menemukan adanya korelasi kuat dan positif antara pertumbuhan ekonomi dan investasi pemerintah pada pendidikan. Selain itu, temuan ini juga mendukung konsep yang ada saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa pilihan pemerintah daerah untuk mengalokasikan setidaknya 10% anggarannya untuk pendidikan akan mendorong ekspansi ekonomi.

Kabupaten dan kota di Provinsi Lampung akan mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat jika pemerintah mengeluarkan lebih banyak uang untuk pendidikan. Peningkatan pendidikan akan memudahkan penduduk setempat untuk merasakan berbagai dampak positif, termasuk manfaat sosial, ekonomi, dan budaya ketika diperlukan. Hal ini juga akan meningkatkan produktivitas masyarakat sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Sesuai hipotesis yang menyatakan bahwa pada tahun 2015 hingga tahun 2022, tingkat pengangguran akan memberikan dampak negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten dan kota se-Provinsi Lampung. Penelitian ini selaras dengan temuan penelitian Astari dkk. (2019) yang menunjukkan bahwa UU Okun memiliki dampak buruk dan penting terhadap perekonomian Indonesia.

Hal ini terjadi akibat masyarakat yang seharusnya berada dalam usia kerja tidak mampu memenuhi kebutuhan pokoknya sehingga berdampak pada penurunan output. dimana ditemukan sumber daya yang kurang dimanfaatkan yang seharusnya dikelola dengan baik. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya pengangguran tanpa memaksimalkan kapasitas tenaga kerja mungkin merupakan tanda perlambatan ekspansi ekonomi.

KESIMPULAN

Kesimpulan berikut dapat diambil berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan selanjutnya:

1. Pertumbuhan perekonomian kabupaten/kota Provinsi Lampung dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel pengeluaran pemerintah. Hal ini berarti pertumbuhan ekonomi akan meningkat seiring dengan peningkatan investasi pemerintah di bidang pendidikan.
2. Pada Kabupaten/Kota Provinsi Lampung, variabel Tingkat Pengangguran mempunyai pengaruh negatif dan cukup besar terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini berarti pertumbuhan ekonomi akan melambat seiring dengan meningkatnya tingkat pengangguran.

Referensi :

- Amdan, L., & Sanjani, M. R. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(1), 108-119. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i1.2089>
- Andi Wijaya, F. (2019). Analisis Dampak Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kab/Kota Di Jawa Timur). *Jurnal Simki Economic*, 3(2), 19-40. <https://jipied.org/index.php/JSE/article/view/27>
- Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah* (Edisi Ke-1). Yogyakarta: BPFE.
- DJPB. (2019). *Kajian Fiskal Regional Tahun 2019* (pp. 53-54).
- Emalia, Z., & Farida, I. (2018). Identifikasi Pusat Pertumbuhan dan Interaksi Spasial di Provinsi Lampung. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 19(1), 61-74. <https://10.0.71.20/jesp.19.1.4100>
- Firdaus, A. A., Mafruhah, I., & Tri Rahayu, S. A. (2022). Analysis of the Influence of Banking Performance and Macroeconomic on Banking Stability in Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 06(07), 239-250. <https://doi.org/10.51505/ijebmr.2022.6717>
- Firman, A. (2021). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN 5. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*, 6(2), 143. <https://doi.org/10.33772/jpep.v6i2.20231>
- Himannudi, F., Marselina, M., Ratih, A., & Murwiati, A. (2022). Determinan Produk Domestik Bruto di Asia Tenggara. *KLASSEN | Journal of Economics and Development Planning*, 2(2), 126-140. <https://www.journal.unbara.ac.id/index.php/klassen/article/view/1702>
- Mangkosoebroto, G. (2016). *Ekonomi Publik* (Edisi Ke-3). Yogyakarta: BPFE.
- Raysharie, P. I., Apriliana, A., Takari, D., & Nasrida, M. F. (2023). Analisis Dampak Inflasi, PAD dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Palangka Raya Tahun 2014-2020. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 1(2), 57-73. <https://doi.org/10.55606/mri.v1i2.1047>
- Ritonga, N. (2021). Pengaruh Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Padang Lawas Utara pada Tahun 2014-2019. *Jurnal Misi* 4.3. <http://eprints.unm.ac.id/2687/https://www.jurnal.ipts.ac.id/index.php/MISI/article/download/3001/1926>
- Sampe, F., Nazipawati, Samosir, M. S., Siregar, N. A., Pahlevi, R. W., Aziz, A. A., Rafsanjani, H., Kundhani, E. Y., Rahayu, Y. P., Dahliana, A. B., Raharti, T., Darmawan, A., Fathurrahman, & Shadiq, T. F. (2022). *Dasar-dasar Ekonomi Pembangunan* (Cet 1.). Jawa Tengah: Penerbit CV Eureka Media Aksara.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2018). *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Media Global.
- Setyawan, A., Suparta, I. W., & Aida, N. (2021). Globalisasi Ekonomi dan Pengangguran: Studi Kasus Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan (JEBIK)*, 10(3), 263-278. <http://dx.doi.org/10.26418/jebik.v10i3.49278>

- Sukirno, S. (2019). *Makroekonomi Teori Pengantar* (Edisi Ke-3). Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyudi, H., & Ayunindien, Q. (2022). Globalisasi Sosial Berpengaruh Negatif bagi Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN? *Jurnal Studi Ilmu Sosial Dan Politik*, 2(1), 1-11. <https://doi.org/10.35912/jasipol.v2i1.1418>